

**JENIS-JENIS ANGGREK ALAM YANG DITEMUKAN DI DESA BOSUA
KECAMATAN SIPORA SELATAN KABUPATEN
KEPULAUN MENTAWAI**

Des M, Nursyahra, Siska Liza

Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang.
Prodi Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat
des.unp@gmail.com

ABSTRACT

*Deforestation and its converse to be oil palms plantation influenced the forest conservation. One of the plant that have impact of that as orchids. The aim of this research was to identify orchids, came from bosua village, sipora district at south mentawai islands resident. This research conducted at january-march 2012 used survey methods and field direct observation. Research location take place at maonai hill (60 meter upper sea surface level). samples collected had identified at botani Laboratory of Biology Department of Padang State University. The result showed, there are 19 Orchids came from 14 genus. Based on the habitate, there are 15 epiphyte orchids as, *Agrostophyllum bicuspidatum* J.J. Sm, *Agrostophyllum longifolium* (Blume) Rchb.f, *Appendicula Undulata*, *Bulbophyllum Stela*, *Claderia Viridiflora*, *Coelogyne Asperata* Lindl, *Coelogyne trilobulata*, *Dendrobium Anosmum* Lindl, *DENDROBIUM Crumenatum*, *Dendrobium indivisum* (Bl.) Miq. *Dendrobium leonis* (Lindl) J.J. Sm. *Phalaeonopsis Amabilis* (L). Bl. *Ranthera Elongata* Lindl., *Trichoglottis Fasciata*, and 4 terrestrial Orchids as, *Hetaera Rostata*, *Malaxis latifolia*, *Neuwidia Zolingeri* Rchb.f., *Spathoglottis Plicata* Bl.*

Keywords : *Deforestation, Orchids, Mentawai Islands, Epiphyte*

PENDAHULUAN

Berbagai jenis tumbuhan yang menghuni hutan belantara Indonesia, salah satu diantaranya adalah tumbuhan anggrek. Tumbuhan anggrek merupakan kelompok tumbuhan dengan jumlah jenis yang banyak dan terdistribusi dengan luas. Indonesia sendiri mempunyai lebih kurang 6.000 jenis tumbuhan anggrek yang ditemukan diseluruh Kepulauan Nusantara (Lestari, 1985).

Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang banyak diminati karena bentuk dan warna bunganya beraneka ragam serta dapat digunakan sebagai bunga potong, dan tanaman pot. Tanaman anggrek dapat dijumpai hampir disetiap tempat di dunia, kecuali Antartika dan padang pasir. Tumbuhan anggrek yang

sedemikian banyak jumlahnya, secara morfologi mempunyai ciri yang sama. Hanya lingkungan hidupnya saja yang berbeda, tergantung habitat asalnya (Darmono, 2003).

Tumbuhan anggrek dengan segala keunikannya telah menarik perhatian para ahli Botani dan penggemar tanaman hias. Tumbuhan anggrek dalam penggolongan taksonomi termasuk Familia Orchidaceae. Familia ini terdiri dari 800 Genus dan 25.000 Species (Gunawan,1985). Selanjutnya Comber (2001) menyatakan bahwa ada 1.118 jenis tumbuhan anggrek Sumatera, 458 jenis diantaranya merupakan tumbuhan anggrek endemik di Sumatera. Anggrek umumnya memiliki perakaran yang lunak dan mudah patah, ujung runcing, berklorofil, licin serta memiliki

daya lekat. Anggrek mempunyai dua macam perakaran, yaitu akar lekat dan akar udara. Akar lekat merupakan akar yang melekat pada medium tumbuhnya dan berfungsi sebagai penyangga tanaman agar tetap pada posisinya dan untuk menempel pada pohon tanpa merugikan inangnya. sementara akar udara berfungsi untuk menangkap partikel air dan zat makanan di udara (Indarto, 2011).

Akar udara terdiri atas sumbu utama yang terbungkus Epidermis. Sel epidermis akar berdinding tipis dan biasanya tanpa kutikula. Namun, kadang-kadang dinding sel paling luar bertikula. Pada akar udara dan bagian akar dalam tanah yang mempertahankan epidermisnya, dinding luar menebal, dapat berisi lignin dan zat lain. Tebal epidermis biasanya satu lapisan sel, namun pada akar udara Orchidaceae dan Araceae epifit di daerah tropika, epidermis berlapis banyak dan terspesialisasi membentuk vilamen (Hidayat, 1995).

Batang anggrek dapat dibedakan menjadi dua macam tipe pertumbuhan, yaitu monopodial dan simpodial. Anggrek monopodial memiliki batang utama yang ujungnya terus tumbuh dan tidak terbatas panjangnya, misalnya jenis anggrek *Arachnis*, *Phalaenopsis*, *Renanthera* dan *Vanda*. Anggrek simpodial memiliki batang utama yang beruas-ruas, dengan daun sisik dan berakhir dengan setangkai perbungaan pertumbuhan ujung batangnya terbatas. Batang utama baru muncul dari dasar batang utama sebelumnya. Misalnya anggrek *Dendrobium*, *Cattleya*, *Oncidium*. Anggrek simpodial mempunyai pertumbuhan ujung batang yang terbatas dan umumnya membentuk tunas anakan kesamping, tumbuh merumpun atau menjalar dengan akar rimpang (*Rhizoma*), sedangkan anggrek monopodial tidak mempunyai akar rimpang, tetapi memiliki batang yang tumbuh memanjang keatas dengan pertumbuhan yang tidak terbatas (Anonimus, 2009).

Pada sistem monopodial, pertumbuhan batang selalu terjadi di ujung batang sehingga batangnya terus memanjang. Contohnya pada anggrek *Vanda* dan *Arachnis*. Pada sistem simpodial, pertumbuhan batang baru selalu dimulai dari pangkal batang tua sampai panjang tertentu lalu berhenti, kemudian diikuti dengan pertumbuhan batang baru dan seterusnya sehingga terbentuk rumpun. Contohnya *Dendrobium* dan *Spathoglottis* (Sudarnadi, 1996).

Batang anggrek ada yang berbentuk tunggal dengan bagian ujung batang tumbuh lurus tidak terbatas. Daun-daunnya yang tua pada batang sebelah bawah gugur. Setelah daun gugur batang tampak seperti mati. Pertumbuhan yang demikian disebut pertumbuhan monopodial. Contohnya jenis *Vanda*, *Arachnis* dan *Aranda*. Pada jenis lainnya, ditemui pertumbuhan yang simpodial yaitu anggrek dengan pertumbuhan ujung batang terbatas. Batang ini akan tumbuh terus mencapai batas maksimum, lalu pertumbuhan batang akan berhenti. Pada anggrek simpodial ini terdapat suatu penghubung yang disebut rizom atau batang di bawah tanah, pertumbuhan tunas baru akan keluar dari rizom ini. Contohnya *Cattleya* (Gunawan, 1985).

Daun umumnya tersebar kadang-kadang distikha jarang yang berhadapan dalam lingkaran atau tereduksi menjadi sisik (pada jenis-jenis yang tidak berklorofil) urat daun sejajar, daun tebal sering berdaging, mempunyai pelepah pada bagian dasar. Bentuk daun bervariasi tergantung dari jenis tumbuhannya antara lain : pertama bentuk silindris (bentuk daunnya panjang dan tumpul mirip pensil), contoh : anggrek *Vanda*. Kedua bentuk talang (helaian daun yang kiri dan kanan membentuk sudut, sehingga bentuk daunnya menyerupai talang), contoh : anggrek jenis *Aerides*. Ketiga bentuk sendok (bentuk daunnya lonjong dan memanjang serta relatif tidak ada lekukan/datar), contoh : *Cattleya*. Keempat bentuk

daun bertunggangan (daun mengimpit atau bagian pangkal daun di atasnya), contoh : *Phalaenopsis* dan *Oberonia* (Henderson, 1954 ; Keng, 1969).

Bunga majemuk rasemus, spica atau panicula, setiap bunga biasanya mempunyai braktea kadang-kadang tunggal biseksual jarang uniseksual, epiginus, zygomorf atau bilateral simetri. Perhiasan bunga enam tapala dalam dua lingkaran. Semua petaloid artinya semua berwarna, kadang-kadang sepal tiga kadang sepal berwarna hijau satu terletak di atas (upper sepal) dan duanya disebut lateral sepal. Petala tiga, satu diantaranya yang terletak di tengah sangat berbeda bentuk dan ukurannya. Umumnya lebih besar berbentuk bibir atau labelum. Stamen satu letaknya berhadapan dengan labelum dan melekat pada stilus yang bersatu dalam columna dinamakan gynostemium. Stamen terdiri dari glandular, tangkai, kaudicula, dan pollinia. Pollinia itu merupakan gumpalan serbuk sari yang melekat dan tidak mudah berserak (Henderson, 1954).

Gynecium terdiri dari tiga karpela yang membentuk satu ovarium inferus satu ruang dengan plasenta parietalis. Ovula sangat banyak dan kecil. Buah merupakan buah kapsul, membuka dengan tiga (enam) celah longitudinal, biji sangat banyak (ribuan-jutaan) sangat kecil dan tidak mempunyai endosperm atau cadangan makanan, hanya terdiri atas embrio dan kulit buah akan pecah bukan dari ujung atau pangkal buah, melainkan dari luar memanjang yang membagi buah (Keng, 1969).

Anggrek adalah tumbuhan kosmofolit yang dijumpai hampir pada semua daerah di dunia kecuali di daerah yang terlalu beku dan padang pasir yang sangat panas dan kering. Lingkungan tropis dan subtropis merupakan habitat utama tumbuhan anggrek. Anggrek menyukai habitat yang sejuk dan lembab di hutan tropis sehingga keanekaragamannya paling tinggi di kawasan tersebut. Sumatera Barat merupakan bagian dari daerah tropis, yang

sebagian besar wilayahnya ditutupi oleh hutan daratan tinggi maupun daratan rendah sehingga memiliki keanekaragaman yang cukup besar (Syamsuardi, 2007).

Pada umumnya tumbuhan anggrek dikenal sebagai tumbuhan budidaya memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tumbuhan ini sering dimanfaatkan sebagai tanaman hias (Rikardo, 2006) kebanyakan anggrek alam dan anggrek silangan diperdagangkan di luar Negeri, induknya berasal dari Indonesia. Tuhan Yang Maha Esa memberikan iklim tropis pada bumi Indonesia, sehingga dapat memenuhi syarat untuk menjamin hidup tumbuhan anggrek baik bersifat epifit maupun anggrek tanah. Kelompok tumbuhan anggrek hidup diberbagai lingkungan dan habitat. Melihat cara hidupnya di alam, anggrek dapat ditemukan hidup di tanah, dan di pohon. Tumbuhan anggrek sekarang di samping sebagai tanaman hias juga mempunyai arti penting dalam ekonomi untuk diperdagangkan, sehingga banyak para peminat tumbuhan anggrek yang berusaha untuk memilikinya, Akhir-akhir ini beberapa jenis tumbuhan anggrek alam sukar dijumpai kembali ditempat yang dulunya banyak kelihatan bahkan beberapa jenis sudah tidak dapat dijumpai sama sekali.

Masyarakat Mentawai khususnya di Desa Bosua, memanfaatkan beberapa jenis anggrek sebagai tanaman hias yang dipelihara dipekarangan rumah, bahkan ada yang diperdagangkan. Salah satu contoh adalah tumbuhan anggrek bulan. Dengan adanya aktivitas perladangan berpindah, pembukaan lahan baru untuk di jadikan lahan perkebunan sawit, penebangan kayu di hutan yang dilakukan oleh masyarakat setempat tanpa memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya jenis anggrek bahkan dapat menyebabkan kepunahan suatu jenis anggrek. Belum adanya laporan tentang tumbuhan anggrek yang ada di Desa Bosua, maka telah dilakukan penelitian tentang : Jenis-Jenis Anggrek Alam Yang Terdapat Di Desa Bosua

Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan anggrek alam yang ditemukan di Desa Bosua Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan bulan Januari - Maret 2012. Pengambilan sampel tumbuhan anggrek di laksanakan di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, pada 3 lokasi yaitu : Maonai, Gobik, dan Lajolaggai. Identifikasi dilakukan di Laboratorium Botani Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang (UNP).

Alat yang digunakan yaitu gunting tanaman, meteran, parang, pisau, kamera digital Yashica ez F924 z, Altimeter, jarum penjahit, alat tulis, Oven pengering merek Gallenkamp, kantong plastik besar 50 kg, kertas koran, kardus, kertas mounting, tali raffia, sedangkan bahan yang digunakan, alkohol 96 %, serta jenis tumbuhan anggrek yang ditemukan.

Kepulauan Mentawai terletak terpisah disebelah Barat pulau Sumatera. Kepulauan Mentawai terdiri dari 4 pulau besar yaitu Sipora, pulau Siberut, pulau Pagai Utara, dan Pagai Selatan. Kepulauan Mentawai terletak 85-135 Km dari pantai Sumatera Barat dan secara geografis terletak antara 00 55-30 38 LS dan 98 0 35 -100 0 32 BT dengan luas wilayah sebesar lebih kurang 6.011,35 Km² (BAPPEDA Kep. Mentawai, 2006).

Desa Bosua merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sipora Selatan. Desa ini memiliki luas daerah 960 Ha. Batasan wilayah, yaitu sebelah Utara dengan Desa Sioban, sebelah Barat dengan Desa Beriulou, sebelah Timur dengan Desa Nem-nem leleu. Desa Bosua pada umumnya berbukit serta masih di dominasi oleh hutan (Badan Pusat Statistik Kab.Kep.Mentawai 2010).

Lokasi dalam penelitian ini adalah hutan Maonai, Gobik, dan Lajolaggai. Ketiga hutan ini merupakan hutan yang

berbukit-bukit dengan ketinggian lokasi Maonai 60 m dpl, Gobik 100 m dpl, dan Lajolaggai 95 m dpl.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan observasi langsung di lapangan. Teknik pengambilan sampel secara langsung di pinggir hutan dan melalui jalan setapak menuju ke puncak bukit yang dibantu dua orang masyarakat sebagai penunjuk jalan. Pengeringan sampel dilakukan dengan Oven listrik dengan suhu 70 oC selama 48 jam. Identifikasi terhadap jenis tumbuhan anggrek yang ditemukan dengan menggunakan buku : 1).Comber. 2001. "Orchids of Sumatra". 2). Henderson. 1954 "Malayan Wild Flowers". 3). Jodi, T. dan Destri. 2006 "Koleksi Anggrek Kebun Raya Cibodas". 4) Latif. 1959 "Bunga Anggrek" 5) Yunaidi dan Nurainas. 2004. "Jenis-Jenis Tumbuhan Anggrek di TNS, 6) Sadili, A. 2003. "Jenis-jenis Anggrek Taman Nasional Gunung Halimun". 7) Sudarnadi, H. 1996. "Tumbuhan Mono kotil". 8) Syamsuardi. 2007. "Anggrek Species". 9) Van Steenis. 1947. "Flora Untuk Sekolah di Indonesia".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap jenis-jenis anggrek alam di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, didapatkan 19 jenis anggrek yang tergolong ke dalam 14 genus (Tabel 1).

Tabel 1 Jenis-Jenis Anggrek yang ditemukan di Desa Bosua

No	Genus	Jenis Anggrek	Habitat	Lokasi		
			E/T	M	G	L
1	Agrostophyllum	1. <i>Agrostophyllum bicuspidatum</i> J.J. Sm.	E	-	+	-
		2. <i>Agrostophyllum longifolium</i> (Blume) Rchb.f.	E	+	-	-
2	Appendicula	3. <i>Appendicula undulate</i>	E	+	-	-
3	Bulbophyllum	4. <i>Bulbophyllum stella</i>	E	-	-	+
4	Claderia	5. <i>Claderia viridiflora</i>	E	-	-	+
5	Coelogyne	6. <i>Coelogyne asperata</i> Lindl	E	+	-	-
		7. <i>Coelogyne trilobulata</i>	E	-	+	-
6	Dendrobium	8. <i>Dendrobium anosmum</i> Lindl	E	+	-	-
		9. <i>Dendrobium crumenatum</i>	E	+	-	-
		10. <i>Dendrobium indivisum</i> (Bl.). Miq.	E	+	-	+
		11. <i>Dendrobium leonis</i> (Lindl.) J.J. Sm.	E	+	-	-
7	Hetaeria	12. <i>Hetaeria rostrata</i>	T	+	-	-
8	Malaxis	13. <i>Malaxis latifolia</i>	T	-	-	+
9	Neuwidia	14. <i>Neuwidia zolingeri</i> Rchb.f.	T	-	+	-
10	Phalaenopsis	15. <i>Phalaenopsis amabilis</i> (L). Bl.	E	-	-	+
11	Renanthera	16. <i>Renanthera elongata</i> Lindl.	E	-	+	-
12	Podochilus	17. <i>Podochilus microphyllus</i> Lindl.	E	+	-	-
13	Spathoglotis	18. <i>Spathoglotis plicata</i> Bl	T	-	+	+
14	Trichoglottis	19. <i>Trichoglottis fasciata</i>	E	+	-	+

Ket. : M = Maonai, G = Gobik, L = Lajolaggai, T = Terrestrial, E = Epifit, (+) = ditemukan, (-) = Tidak ditemukan

Dari 14 genus anggrek yang paling banyak ditemukan adalah *Dendrobium* sebanyak 4 jenis sedangkan *Agrostophyllum* dan *Coelogyne* memiliki 2 jenis. Sebelas genus lain yang ditemukan masing-masing hanya satu jenis (Tabel 1).

Pada tabel 1 dapat dilihat, jumlah anggrek yang ditemukan dilokasi Maonai 10 jenis yaitu: *Agrostophyllum longifolium* (Blume) Rchb.f., *Appendicula undulata*, *Coelogyne asperata* Lindl, *Dendrobium anosmum* Lindl, *Dendrobium crumenatum*, *Dendrobium indivisum* (Bl.). Miq., *Dendrobium leonis* (Lindl.) J.J. Sm., *Hetaeria rostrata*, *Podochilus microphyllus* Lindl., *Trichoglottis fasciata*. Pada lokasi Gobik 5 jenis yaitu: *Agrostophyllum bicuspidatum* J.J.Sm., *Coelogyne trilobulata*, *Neuwidia zolingeri* Rchb.f., *Renanthera elongata* Lindl., *Spathoglotis plicata* Bl. Pada lokasi Lajolaggai 7 jenis yaitu: *Bulbophyllum stella*, *Claderia*

viridiflora, *Dendrobium indivisum* (Bl.). Miq., *Malaxis latifolia*, *Phalaenopsis amabilis* (L). Bl., *Spathoglotis plicata* Bl, *Trichoglottis fasciata*.

Pada tabel 1 juga dapat dilihat bahwa ada beberapa jenis anggrek yang hanya ditemukan pada satu lokasi saja seperti pada lokasi Maonai ditemukan 8 jenis anggrek yang tidak ditemukan dilokasi Gobik dan Lajolaggai seperti: *Agrostophyllum longifolium* (Blume) Rchb.f., *Appendicula undulata*, *Coelogyne asperata* Lindl, *Dendrobium anosmum* Lindl, *Dendrobium crumenatum*, Miq., *Dendrobium leonis* (Lindl.) J.J. Sm., *Hetaeria rostrata*, *Podochilus microphyllus* Lindl. Khusus di Gobik ditemukan 4 jenis yaitu: *Agrostophyllum bicuspidatum* J.J.Sm., *Coelogyne trilobulata*, *Neuwidia zolingeri* Rchb.f., *Renanthera elongata* Lindl. Sedangkan di Lajolaggai ditemukan 4 jenis yaitu: *Bulbophyllum stella*, *Claderia*

viridiflora,(Bl.), *Malaxis latifolia*, *Phalaenopsis amabilis* (L). Bl.

Banyak jenis-jenis anggrek ditemukan dilokasi Maonai dibandingkan dengan Gobik dan Lajolaggai disebabkan oleh kondisi lingkungan Maonai masih alami, dan tempatnya susah dilalui biarpun hutannya tidak terlalu tinggi, karena banyak jurang yang dalam. Pada lokasi ini masih banyak pohon-pohon besar karena jarang masyarakat memanfaatkan hutan ini.

Sedikitnya ditemukan jenis-jenis anggrek pada hutan Gobik disebabkan karena mudah dijangkau oleh masyarakat sampai kepuncak. Sehingga pada lokasi tersebut banyak masyarakat melakukan penebangan liar. Sama halnya dengan lokasi Lajolaggai, sehingga mengganggu habitat anggrek.

Kunci Determinasi jenis-jenis anggrek yang ditemukan sebagai berikut:

1. Kunci Determinasi untuk genus anggrek

- 1. a. Habitat epifit 2
- b. Habitat teresterial 11
- 2. a. Mempunyai umbi semu 3
- b. Tidak mempunyai umbi semu 5
- 3. a. Daun keluar diujung batang semu 4
- b. Daun keluar disepanjang batang..... *Dendrobium*
- 4. a. Pertulangan daun melengkung..... *Coelogyne*
- b. Pertulangan daun sejajar *Bulbophyllum*
- 5. a. Perbungaan keluar di ujung batang..... 6
- b. Perbungaan keluar menyebar pada batang 7
- 6. a. Daun berkumpul di ujung batang*Cladaria*
- b. Daun tersebar disepanjang batang

Agrostophyllum

- 7. a. Merupakan roset akar, daun memeluk batang..... *Phalaenopsis*
- b. Tidak roset akar 8
- 8. a. Batang bercabang 9
- b. Batang lurus..... 10
- 9. a. Duduk daun rapat, daun berdaging.....*Trichoglottis*
- b. Duduk daun selang seling.....*Renanthera*
- 10.a. Daun membesar pada ujung.....*Podochilus*
- b. Daun sama besar dari pangkal sampai keujung.....*Appendicula*
- 11. a. Duduk daun roset akar di tanah 12
- b. Duduk daun tidak roset akar.....*Hetaeria*
- 12. a. Warna bunga ungu, batang idak jelas, perbungaan Keluar dari pangkal umbi*Spathoglottis*
- b. Warna bunga kuning 13
- 13. a. Bunga mekar penuh*Malaxis*
- b. Bunga tidak mekar penuh, panjang lebih kurang 3 cm*Neuwidia*

2. Kunci Determinasi untuk jenis anggrek

Agrostophyllum

- 1. a. Daun kecil, lebar 3mm..... *Agrostophyllum bicuspidatum*
- b. Daun memanjang lebih kurang 20 x 2 cm, bunga bongkol..... *Agrostophyllum longifolium*

Coelogyne

- 1. a. Batang dengan umbi semu, memiliki 2 helai daun.....*Coelogyne asperata*

b. Batang dengan umbi semu memiliki 1 helai daun *Celogyne trilobulata*

Dendrobium

- 1. a. Batang mempunyai umbi semu *Dendrobium crumenatum*
- b. Batang tidak mempunyai umbi semu 2
- 2. a. Duduk daun tersusun rapat 3
- b. Duduk daun berselang seling *Dendrobium anosmum*
- 3. a. Bentuk daun ovalis *Dendrobium leonis*
- b. Bentuk daun lanset *Dendrobium indivisum*

Deskripsi Jenis Anggekk yang Ditemukan

1. *Agrostophyllum bicuspidatum* J.J.Sm. (Gambar 1)

Habitat epifit. Panjang batang 6-23 cm, daun tegak lurus terhadap batang, letak berseling, ujung terbelah dua, ukuran daun

5 mm-1,2 cm 2-3 mm. Perbungaan di ujung batang, jumlah bunga 1-2 dan warna bunga kuning. Ditemukan pada lokasi Gobik di pinggir hutan dekat anak sungai (70 m dpl).



Gambar 1. *Agrostophyllum bicuspidatum* J.J.Sm. Rchb.f

Gambar 2. *Agrostophyllum longifolium* (Blume)

2. *Agrostophyllum longifolium* (Blume) Rchb.f. (Gambar 2)

Habitat epifit. Panjang batang lebih kurang 40 cm. Panjang daun 13-19 cm dan lebar daun 1,2-1,4 cm, ujung terbelah dua. Perbungaan bongkol, warna bunga putih kecoklatan. Ditemukan pada lokasi Maonai dipinggir hutan (30 m dpl).

Habitat epifit, pertumbuhan simpodial. Panjang batang 23-30 cm menjuntai, tidak bercabang. Daun tersusun dalam 2 baris, daun sama besar dipangkal sampai keujung dengan ukuran 13-19 cm dan lebar daun 1,2- 1,4 cm. Bunga tersusun diujung batang. Ditemukan pada lokasi Maonai (40 m dpl).

3. *Appendicula undulata* Blume (Gambar 3)



Gambar 3. *Appendicula undulata* Blume



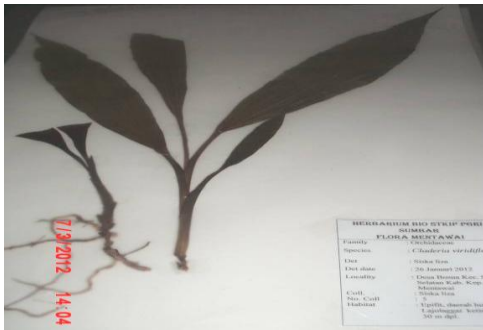
Gambar 4. *Bolbophyllum stella*

4. **Bolbophyllum stella** (Gambar 4)

Habitat epifit, pertumbuhan simpodial. Batang berupa rhizoma, mempunyai umbi semu. Panjang umbi semu 1-1,2 cm, setiap umbi semu mempunyai satu helai daun yang membentuk lanset dengan pertulangan daun sejajar. Panjang daun 10,2-13 cm dan lebar daun 1-1,3 cm. Ditemukan dengan lokasi Lajolaggai jalur pendakian (40 m dpl).

5. **Claderia viridiflora Hook.f.** (Gambar 5)

Habitat epifit. Panjang batang 1-3 cm. Umbi semu tidak ada. Daun memeluk



Gambar 5. *Claderia viridiflora* Hook.f.

batang 8-24 cm, dan lebar daun 1,3 - 4,5 cm, Ditemukan pada lokasi Lajolaggai (30 mdpl). Pada penelitian ini bunga tidak ditemukan.

6. **Coelogyne asperata Lindl.** (Gambar 6)

Habitat epifit. Mempunyai umbi semu, panjang 8-10 cm, setiap umbi semu mempunyai dua helai daun dengan pertulangan daun melengkung panjang daun 21-23 cm dan lebar daun 5,3-6,5 cm. Ditemukan pada lokasi Maonai (55 m dpl). Pada penelitian ini bunga tidak ditemukan.



Gambar 6. *Coelogyne asperata* Lindl.

7. **Coelogyne trilobulata** (Gambar 7)

Habitat epifit, pertumbuhan simpodial. Mempunyai umbi semu, panjang umbi semu 2-4 cm, setiap umbi semu mempunyai satu helai daun. Pertulangan daun melengkung. Panjang daun 21-23 cm

dan lebar 3,5-4 cm. Perbungaan keluar dipelepa daun, tiap umbi keluar satu bunga. Warna bunga merah muda berukuran kecil. Ditemukan pada lokasi Gobik (80 m dpl).



Gambar 7. *Coelogyne trilobulata*



Gambar 8. *Dendrobium anosmum* Lindl

8. **Dendrobium anosmum Lindl.** (Gambar 8)

Habitat epifit, pertumbuhan simpodial. Tidak mempunyai umbi semu.

Tidak bercabang. Panjang batang 30-40 cm, duduk daun berseling, panjang daun 6-6,5 cm dan lebar daun 1-1,4 cm. Ditemukan pada lokasi Maonai jalur

pendakian menuju puncak (40 m dpl). Ditemukan dalam keadaan tidak berbunga.

9. *Dendrobium crumenatum* Sw.
(Gambar 9)

Hidup epifit. Batang berwarna kuning, panjang batang 30-40 cm,



Gambar 9. *Dendrobium crumenatum* Sw
Miq

10. *Dendrobium indivisum* (Bl.) Miq.
(Gambar 10)

Habitat epifit. Panjang batang 10-24 cm tidak bercabang. Daun memeluk batang berselingan dengan ukuran 2-3 mm. ujung daun meruncing. Ditemukan pada lokasi Lajolaggai (40 m dpl). Dalam penelitian ini bunga tidak ditemukan.



Gambar 11. *Dendrobium leonis* (Lindl.) J.J.Sm.
12. ***Hetaeria rostrata*** (Gambar 12)

Habitat teresterial, pertumbuhan monopodial. Panjang batang 35-40 cm, panjang daun 5-12 cm, dan lebar daun 1-2,4 cm. Perbungaan diujung batang. Warna bunga hijau kecoklatan. Ditemukan pada lokasi Maonai, tempat terbuka (20 m dpl).

mempunyai umbi semu 4-6 cm, daun memeluk batang 6,3-8 cm dan lebar daun 1,3-2 cm. Perbungaan diujung batang, warna bunga putih. Ditemukan pada lokasi Maonai (50 m dpl).



Gambar10. *Dendrobium indivisum* (Bl)

11. *Dendrobium leonis* (Lindl.) J.J.Sm.
(Gambar 11)

Habitat epifit. Panjang batangnya 14-24 cm tegak, umbi semu tidak ada. Panjang daun 1-2 cm dan lebar daun 3-8 mm. Ditemukan pada lokasi Maonai, pendakian (40 m dpl). Pada penelitian ini bunga tidak ditemukan.



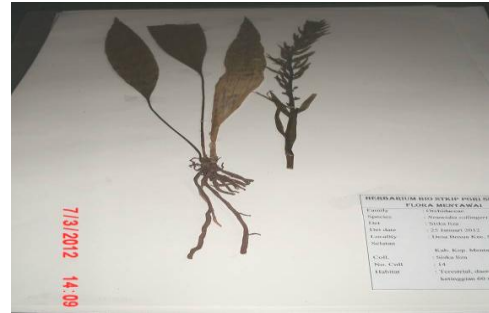
Gambar 12. *Hetaeria rostrata*

13. *Malaxis latifolia* (Gambar 13)

Habitat teresterial. Batang pendek, berdaun 3-5 helai daun. Panjang daun 14-16 cm dan lebar daun 4-6 cm. Perbungaan diujung batang, warna bunga kuning, merah atau campuran warna. Ditemukan pada lokasi Lajolaggai (40 m dpl).



Gambar 13. *Malaxis latifolia*



Gambar 14. *Neuwidia zolingeri* Rchb.f.

14. **Neuwidia zolingeri Rchb.f.** (Gambar 14)

Habitat teresterial. Panjang batang 10-12 cm. panjang daun 17-21 cm dan lebar daun 2,5-3,5 cm. Dengan 5-6 helai daun yang tersusun rapat di bawah bunga majemuk, warna bunga kuning tidak mekar penuh. Ditemukan pada lokasi Gobik (60 m dpl).

15. **Phalaeonopsis amabilis (L) Bl.** (Gambar 15)

Habitat epifit. Daun tebal memeluk batang, dengan panjang daun 6-13 cm dan lebar 1,5-3,2 cm. Ditemukan pada lokasi Lajolaggai pinggir hutan (40 m dpl). Pada penelitian ini bunga tidak ditemukan.



Gambar 15. *Phalaeonopsis amabilis* (L) Bl.



Gambar 16. *Renanthera elongate*

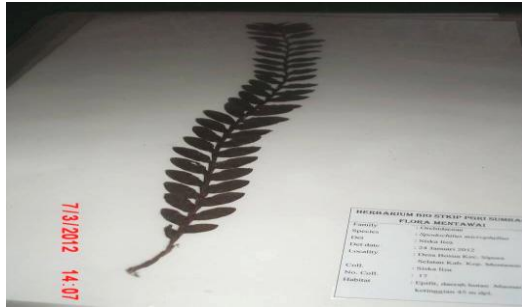
16. **Renanthera elongate** (Gambar 16)

Habitat epifit, pertumbuhan monopodial. Panjang batang 18-35 cm pada bagian batang tua tumbuh akar samping yang tebal. Panjang daun 4,5-10 cm melonjong dan lebar daun 8 mm-1,2 cm. ujung berbelah tidak setangkup. Ditemukan

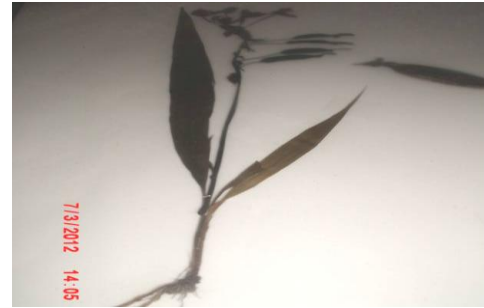
pada lokasi Gobik (60 m dpl). Pada penelitian ini bunga tidak ditemukan.

17. **Podochilus microphyllus** (gambar 17)

Habitat epifit. Panjang batang 25-40 cm menggantung pada batang atau cabang tumbuhan inang. Panjang daun 1-2 cm ditemukan pada lokasi Maonai (45 m dpl). Pada penelitian ini bunga tidak ditemukan.



Gambar 17. *Podochilus microphyllus*



Gambar 18. *Spathoglottis plicata* Bl

18. Spathoglottis plicata Bl (Gambar 18)

Habitat teresterial. Batang tidak jelas, berubah menjadi umbi semu. Ujung runcing. Panjang daun 14-24 cm dan lebar daun 1-4 cm. perbungaan keluar dari pangkal umbi dan berwarna ungu, putih. Ditemukan pada lokasi Gobik dan Lajolaggai (30 m dpl dan 40 m dpl).

19. Trichoglottis fasciata (Gambar 19)

Habitat epifit. Batang pendek menggantung. Panjang daun 5-18 cm terletak didua sisi, dan lebar daun 1-1,6 cm. Ditemukan pada lokasi Maonai (35 m dpl).

Pada penelitian ini bunga tidak ditemukan.



Gambar 19. *Trichoglottis fasciata*.

PENUTUP

Anggrek alam di desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, ditemukan 19 jenis yang tergolong dalam 14 genus. Sebagian besar anggrek yang ditemukan adalah anggrek epifit sebanyak 15 jenis yaitu: *Agrostophyllum bicuspidatum* J.J. Sm, *Agrostophyllum longifolium* (Blume) Rchb.f, *Appendicula undulata*, *Bulbophyllum stella*, *Claderia viridiflora*, *Coelogyne asperata* Lindl, *Coelogyne trilobulata*, *Dendrobium anosmum* Lindl, *Dendrobium crumenatum*, *Dendrobium indivisum* (Bl.). Miq, *Dendrobium leonis* (Lindl.) J.J. Sm, *Phalaenopsis amabilis* (L.). Bl, *Renanthera elongata* Lindl,

Podochilus microphyllus Lindl, *Trichoglottis fasciata* dan anggrek teresterial sebanyak 4 jenis yaitu: *Hetaeria rostrata*, *Malaxis latifolia*, *Neuwidia zolingeri* Rchb.f, *Spathoglottis plicata* Bl.

Saran

Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian inventarisasi Jenis-jenis anggrek di daerah Sipora Mentawai yang diyakini masih belum tereksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 2009. **Kiat Merawat Anggrek**. Penebar Swadaya, Jakarta.

- _____. 2011. **Budi daya anggrek**. <http://Darkorchidscommunity.blogspot.com>.
- BPS dan BAPPEDA Kepulauan Mentawai. 2006. **Propil Kepulauan Mentawai**. Tuapejat, Mentawai.
- Comber, J.B. 2001. **Orchids of Sumatra**. The Royal Botanic Gardens Kew, England
- Cronquist, A. 1981. **An integrated Sistem of classification of Flowering Plants**. Columbia University Press, New York.
- Damayanti, E. 2011. **Budidaya Tanaman Anggrek**. Araska, Yogyakarta.
- Darmono, D.W. 2003. **Agar Anggrek Rajin Berbunga**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Fahn, A. 1965. **Anatomi Tumbuhan. Gajah Mada Universiti Press**. FMIPA Institut Pertanian Bogor, Yogyakarta.
- Gunawan, L. W. 1984. **Budidaya Anggrek**. Penebar Swadaya, Bogor.
- Henderson. 1954. **Malayan Wild Flower. The Malayan Nature Society.**, Kuala Lumpur.
- Hidayat, E. 1995. **Anatomi Tumbuhan Berbiji**. ITB, Bandung
- Indarto, N. 2011. **Petunjuk Praktis Budidaya dan Bisnis Anggrek**. Cahaya Atma, Yogyakarta.
- Jodi, T dan Destri. 2006. **Koleksi Anggrek Kebun Raya Cibodas**. Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Cibodas, LIPI.
- Keng, H. 1969. **Malaya Seed Plants**. University of Malaya Press, Kuala Lumpur.
- Latif. 1959. **Bunga Anggrek**. Sumur Bandung, Bogor.
- Lawrence, G.H.M. 1951. **Taxonomy of Vascular Plants**. Oxford and IBH Publishing. Co, New Delhi Bombay Calcutia.
- Lestari, Sri.S. 1985. **Mengenal dan Bertanam Anggrek**. CV Aneka Ilmu, Semarang.
- Madjo, I. A. B. D. 1986. **Kamus Anggrek**. PT PenebarSwadaya, Jakarta.
- Mursidawati, S. 1999. **Koleksi Anggrek Kebun Raya Bogor**. UPT Balai Pengembangan Kebun Raya-LIPI, Bogor
- Yunaidi dan Nurainas. 2004. **Jenis-Jenis Anggrek Di Taman Nasional Siberut**. Herbarium Universitas Andalas, Padang.
- Rikardo, R. 2006. **Jenis-Jenis Anggrek yang Ditemukan di Gunung Singgalang**. Sripsi Sarjana Biologi Universitas Andalas, Padang.
- Sadili, A. 2003. **Jenis-jenis Anggrek Taman Nasional Gunung Halimun**. JICA, Bogor.
- Soeryowinoto, S. M. 1974. **Merawat Anggrek**. Kanisius, Yogyakarta.
- Suryowinoto, M. 1987. **Mengenal Anggrek Alam Indonesia**. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudarnadi, H. 1996. **Tumbuhan Monokotil**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sulistiari. 2003. **Jenis-Jenis Anggrek T.N.B.N Wartabone**. Pusat Penelitian Biologi- LIPI, Bogor.
- Sutiyoso. 2001. **Merawat Anggrek**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syamsuardi. 2007. **Anggrek Species. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Ortikultura Provinsi Sumatera Barat**, Padang.
- Tjitrosoepomo, G. 2010. **Taksonomi Tumbuhan Spermatopyta**. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Van Steenis. 1972. **Flora Untuk Sekolah di Indonesia**. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.